

BAB II

PROFIL INFORMAN

Dalam bab sebelumnya telah di kemukakan tentang alasan apa saja yang mendasari mengapa penelitian manajemen konflik pasangan suami istri yang terlibat perselingkuhan ini penting untuk di teliti. Selanjutnya pada bab II ini akan di bahas mengenai gambaran umum mengenai latar belakang informan dalam penelitian ini. Data profil informan ini didapat dari hasil wawancara dengan informan yang dilakukan pada bulan september 2014. Adapun dua pasang informan yang dimaksud akan dideskripsikan di bawah ini:

A. Pasangan TT dan NN (nama inisial)

1) TT

TT merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan dari bapak tulkijan dan ibu Juminten. TT lahir 14 januari 1970 dan di besarkan dalam lingkungan yang berkecukupan di karenakan ketika masa itu Bapak Tulkijan merupakan seorang pejabat di pemerintah daerah Grobogan. TT merupakan sosok laki-laki yang temperamental dan mempunyai ego yang tinggi. Juga pembawaanya yang terkesan kaku serta sulit bergaul dengan teman yang baru. Dalam kehidupannya semasa kecil, TT termasuk dalam keluarga yang berkecukupan dan terbiasa hidup enak. Hal itu dapat di lihat dari pendidikan TT dan adik-adiknya. Semuanya mengenyang pendidikan hingga S1 yang mana ketika itu masih jarang di tempuh karena biaya yang tidak sedikit.

Setelah lulus SMA pada tahun 1988, beliau melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Diponegoro dan lulus pada tahun 1993. Setelah lulus tersebut TT bekerja sebagai Honorer di pemerintah daerah grobogan. Sebelum kenal dengan NN, TT mempunyai seorang pacar yang rumahnya dekat dengan kos NN. Suatu hari TT berkunjung ke rumah pacarnya. Sesaat mau pulang, mengingat ada teman TT yang kos di dekat rumah pacarnya, TT berniat untuk mampir sekedar menyapa.

Di tempat kos itu pula karena seorang teman, TT dan NN bertemu . hingga beberapa bulan kemudian TT berpisah dengan pacarnya, kemudian dekat dengan NN dan memadu kasih. Mereka dekat kurang lebih 6 bulan kemudian menjalin ikatan resmi. Meskipun awalnya kurang mendapat restu dari pihak keluarga NN, namun TT tetap berjuang karena sudah yakin dengan pilihan hatinya tersebut. Kurang mendapat restu tersebut juga di karenakan sifat TT yang kaku atau orang jawa sering menyebut "*kurang grapyak*".

Awal pernikahan, TT masih tinggal serumah bersama ibunya. Di karenakan ingin bermandiri dan menata hidup sendiri, 3 bulan kemudian mereka mengontrak rumah sendiri dengan alasan menjaga urusan pribadi keluarga agar tidak tercampuri sebelah pihak. Hingga pernikahan menjajaki usia pernikahan 11 tahun, pada tahun 1996 TT baru diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil. Dua tahun kemudian mereka baru bisa membeli sebuah rumah dari hasil tabungan selama pernikahan.

2) NN

NN merupakan seorang anak yang lahir dari pasangan bapak Suradi dan Ibu Sumirah. NN adalah anak pertama dari tiga bersaudara yang kesemuanya adalah seorang

perempuan. NN lahir di purbalingga pada tanggal 22 juli 1973. Beliau termasuk sosok wanita yang sabar, namun jika sudah marah dengan seseorang, bisa membuat hal baik terasa buruk di matanya. Dalam keluarga, Bapak Suradi slalu menekankan kehidupan sederhana layaknya orang desa yang hidup di tanah jawa. Apalagi sang Ayah merupakan seorang tenaga pendidik Sekolah Dasar di Desanya. Sebagai seorang Guru, Beliau mempunyai prinsip bahwa guru itu “di gugul lan di tiru” dalam ilmu jawa. Sehingga sebisa mungkin menghindari kemungkinan-kemungkinan terjadi kesalahan. Atau lebih tepatnya berpikir dahulu apa yang akan di lakukan, agar kemungkinan di belakangnya bisa di perkirakan. Dan hal itu juga yang selalu di tanamkan dalam mendidik anak-anaknya.

Lain sifat bapak lain pula sifat ibunya. Ibu NN tergolong tipe wanita yang mudah emosi. Bahkan dalam keluarga pun lebih berperan dari bapak yang harusnya menjadi kepala rumah tangga. Namun tidak masalah bagi NN dan adik-adiknya. Baginya semua itu sudah menjadi takdir dan anugrah yang harus di terima.

NN mengenyang pendidikan SMA dan Lulus pada tahun 1990. Kemudian ikut bekerja sebagai honorer di kabupaten purbalingga, dan pada tahun 1994 beliau iseng mendaftar CPNS dan di terima tahun itu juga serta di tempatkan di kabupaten grobogan. Setahun bekerja, NN menemukan lelaki idaman hatinya yang kala itu juga bekerja di tempat yang sama namun masih sebagai Honorer dan NN menikah pada tahun 1995. Dalam kehidupan sehari-harinya, NN termasuk seorang ibu rumah tangga yang sederhana. Meskipun menjadi pegawai, beliau tidak mengenal dunia luar. Baginya waktu adalah keluarga yang tidak akan pernah dia sepelekan. Sebagai wanita jawa, beliau bercerita bahwa seorang wanita itu harus “*wani di toto*”. Seperti dalam ilmu jawa namun

penataan itu semestinya sesuai dengan jalan yang tepat. pernikahannya dengan TT di karuniai dua anak putra pada tahun 1997, dan seorang putri pada tahun 2001.

B. Pasangan MS dan SN (nama inisial)

1. MS

MS adalah seorang pria kelahiran kota kudus atau sering di sebut kota kretek di jawa tengah. beliau lahir pada tanggal 30 september 1959 anak ke dua dari empat belas bersaudara, namu dari empat ibu. Semasa kecil, MS terbiasa hidup mandiri. Saat usia 12 tahun, tepatnya kelas 6 mengenyang pendidikan dasar MS di tinggalkan oleh ibu tercinta di karenakan sakit. 2 tahun kemudian ayah SN menikah lagi dan di rumah tersebut hadir seorang ibu tiri yang bagi MS kurang berkenan di karenakan kurang cocok dengan sifat wanita tersebut.

MS merupakan sosok pria yang cerdas dan pekerja keras. Meskipun hidup dari keluarga yang berkecukupan, namun MS tidak mau hidup manja dan seenaknya. Terbukti dari semasa kecil ketika pulang sekolah MS sering membantu ayahnya mengelola perkebunan tebu. Dimana kala itu ayah MS adalah seorang pemborong tebu yang ternama di desanya. MS adalah lulusan SMA pada tahun 1978, setelah lulus SMA beliau melanjutkan sekolah DIII di yogyakarta.

MS menikah pada tahun 1984 dengan ibu SN, yang mana pertemuan mereka juga terjadi di kota yogyakarta sewaktu sama-sama kuliah dalam satu kampus di yogyakarta, tepatnya di APMD yang sekarang berkembang menjadi STPMD. Awal menikah mereka masih bertempat tinggal di yogyakarta, bekerja apa adanya hingga melahirkan anak pertama pada desember 1984. kemudian barulah mereka kembali ke Kudus di tempat

orang tua MS. pada masa tersebut, MS pun masih bekerja serabutan, termasuk ngompreng pun di jalannya. hingga pada tahun 1986, beliau mencoba CPNS dan di terima di kabupaten Grobogan satu jam ke arah tenggara dari kota kudu.

Dalam pekerjaannya pun MS mempunyai jenjang karier yang bagus. Enam tahun bekerja, MS dapat menempuh pendidikan S1 untuk jenjang karier yang lebih tinggi. Bahkan pendidikan S2 pun selesai pada tahun 2001 yang mana saat itu masih jarang di jajaki orang-orang karena biaya yang mahal.

2) SN

SN adalah seorang anak pertama dari pasangan Bapak KH muslim sudjak dan Ibu Siti Aminah. Beliau merupakan sosok istri yang sabar dan ulet dalam bekerja. SN merupakan anak ke tiga dari tujuh saudara, namun sebenarnya ada delapan saudara namun meninggal ketika masih dalam kandungan. SN hidup dalam keluarga yang sederhana dan bernuansa islam dalam lingkungan sekitar Masjid Agung di kota Grobogan. Ayahnya adalah seorang Ulama atau pemuka agama yang terpendang di kotanya. Sedangkan Ibu SN adalah seorang pedagang pakaian di pasar kota.

Dalam kehidupan sehari-harinya, orang tua SN mengajarkan pola hidup sederhana dan taat agama. Meskipun sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, namun baginya materi bukanlah segala-galanya. Ilmu dan kepribadianlah faktor utama dalam hidup ini. Dibuktikan dengan ke tujuh anak-anaknya menjang pendidikan setelah SMA dan sederajat. Beliau selalu berpesan Berbuat baiklah dalam hidup itu, karena materi tidak akan di bawa mati.

Semasa sekolah dulu, SN sering membantu ibunya membuka kios pasar dan mengantarkan es batu ke pelanggan-pelanggan sebelum berangkat sekolah. Karena

dengan membantu kerja seperti itu, kebutuhan sekolah seperti membeli tas dan sepatu dapat terpenuhi. Hal tersebut merupakan pola pendidikan yang diajarkan oleh orang tuanya untuk bekerja giat terlebih dahulu jika menginginkan sesuatu. SN lulus SMA pada tahun 1981, dan melanjutkan pendidikan DIII di APMD Yogyakarta yang sekarang berganti nama dengan STPMD. Namun berjalan 3 tahun masa kuliah dan mendekati lulus, SN menikah dengan MS pada Februari 1984, sehingga kelulusan sempat tertunda ketika masa melahirkan anak pertama. Hingga pada tahun 1985 kemudian SN selesai mengampu pendidikan DIII.

Satu tahun setelah lulus pendidikan DIII, SN di terima sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kemenag. Kemudian beliau di tempatkan di Madrasah Aliyah Negeri di kabupaten Grobogan. Dari pertama kali bekerja ini SN belum pernah pindah sama sekali. SN juga tidak menyangkan bisa di terima sebagai PNS. Namuh alhamdulillah sebesar-besarnya setelah mendapat pekerjaan itu. Hari demi hari pekerjaan tersebut di jalannya hingga sekarang dengan penuh suka cita. Baginya, bekerja di pemerintahan itu suatu beban yang berat. Apalagi dalam posisi duduk dalam dunia pendidikan. Kalau tidak siap mental bisa terperosok.

Begitu juga dalam kesehariannya pasca menikah, SN juga sebagai Ibu Rumah Tangga yang menjaga rumah dan mendidik anak-anak di karenakan kesibukan sang suami. Selepas kantor pukul 14.00, SN pulang ke rumah dan mulai sibuk dengan kegiatan di rumah. Semua itu di jalannya dengan rasa syukur hingga kehidupannya yang sekarang bisa di katakan berkecukupan.